

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Derajat kesehatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagaimana dikemukakan oleh Hendrik L. Blum, yaitu faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan. Faktor lingkungan memegang peranan krusial dalam menentukan bagaimana individu berinteraksi dengan unsur penyebab penyakit. Kondisi lingkungan yang tidak sehat dapat menurunkan tingkat kesehatan, dan *common cold* adalah salah satu penyakit yang dapat muncul akibat lingkungan yang kurang bersih.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 menetapkan bahwa kualitas udara di dalam ruangan harus memenuhi standar kesehatan untuk mencegah gangguan kesehatan dan memberikan kenyamanan, terutama bagi penghuni ruangan. Persyaratan ventilasi meliputi sistem silang dengan luas minimal 10-20% dari luas lantai atau penggunaan ventilasi mekanis. Suhu ideal dalam kamar berkisar antara 18°C hingga 30°C, dengan kelembaban antara 40% hingga 60%.

Berdasarkan data pada bulan Januari - November tahun 2024 di UPTD. Puskesmas II Denpasar Selatan, penyakit *Acute Nasopharyngitis (Common cold)* menempati posisi pertama dari 10 besar penyakit yang ada. *Acute Nasopharyngitis (Common cold)* termasuk kelompok non spesifik atau flu biasa. Infeksi ini

diakibatkan oleh virus yang menyerang saluran pernapasan atas (hidung) yang biasanya berlangsung selama satu sampai dua minggu (Magfirah et al., 2021)

Hal tersebut berkaitan dengan Wilayah Kelurahan Renon yang merupakan wilayah terpadat dari 3 wilayah lainnya (Kelurahan Sanur, Desa Sanur Kaja, dan Desa Sanur Kauh) yang mempengaruhi kualitas udara dalam ruangan terutama pada kamar tidur, dimana jika kualitas udara buruk akan timbul penyakit seperti ISPA. Kelurahan Renon memiliki 2.929 KK (Kepala Keluarga) dengan lima banjar yaitu Banjar Pande, Banjar Peken, Banjar Tengah, Banjar Kelod, dan Banjar Kaja yang ada di Kelurahan Renon tersebut.

Manusia cenderung menghabiskan waktunya di dalam ruangan. Ruangan yang baik dapat mempengaruhi produktivitas dan kenyamanan penghuninya. Salah satu faktor ruangan yang baik adalah kualitas udara dalam ruangan. Kualitas udara yang buruk dapat mengakibatkan gangguan pernapasan dan *sick building syndrome*. Pencemaran udara dalam ruangan merupakan masalah yang serius karena bahan pencemar tidak dapat mengalir dengan bebas dan akan terakumulasi. Polutan udara dalam ruangan dapat berasal dari polusi udara luar seperti kegiatan lalu lintas dan industri yang masuk melalui ventilasi, serta aktivitas penghuni, seperti memasak dan merokok, pun emisi dari peralatan rumah tangga (Nabila, 2022)

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang konsisi ventilsai kamar tidur di wilayah Kelurahan Renon. Upaya penyehatan dari hal tersebut dapat dilakukan dengan mengatur pertukaran udara, antara lain rumah harus dilengkapi dengan ventilasi, minimal 10% dari luas lantai dengan sistem ventilasi silang. Melalui upaya yang dilakukan, diharapkan mengetahui keadaan ventilasi di permukiman padat penghuni yang

dapat membuat kualitas udara menurun karena pertukaran udara yang tidak baik akibat ventilasi yang tidak memenuhi persyaratan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah di atas adalah “Bagaimana Gambaran Keadaan Ventilasi Kamar Tidur di Wilayah Kelurahan Renon Tahun 2025?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran keadaan ventilasi kamar tidur di Wilayah Kelurahan Renon.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi jenis ventilasi di kamar tidur utama
- b. Mengetahui keberadaan ventilasi kamar tidur utama
- c. Mengidentifikasi sistem ventilasi di kamar tidur utama
- d. Mengetahui rasio luas ventilasi dan luas lantai kamar tidur utama

D. Manfaat

Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya dalam bidang ilmu kesehatan lingkungan.
- b. Diharapkan dapat digunakan untuk menambah ilmu terkait dengan kualitas fisik rumah sehat terutama keadaan ventilasi kamar tidur.

- c. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya, serta bisa digunakan sebagai masukan dan evaluasi keilmuan.

2. Manfaat praktis

- a. Sumber informasi bagi para masyarakat Wilayah Kelurahan Renon mengenai keadaan ventilasi rumah, sehingga dapat mengantisipasi terjadinya risiko terkena penyakit infeksi saluran pernapasan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi masyarakat dan Kepala Kelurahan Renon mengenai keadaan ventilasi kamar tidur di permukiman padat penghuni.